



# Policy Brief

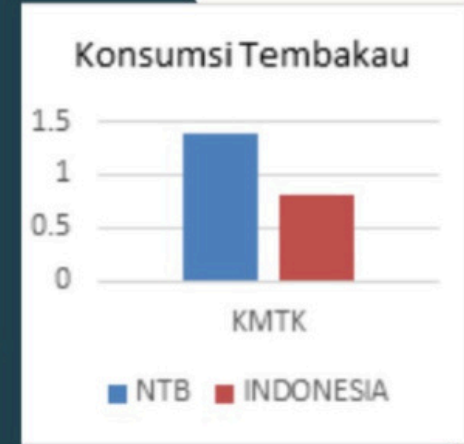


## MENGELIMINASI TUMBUHKEMBANGNYA MAFIA PEROKOK DAN KONSUMSI TEMBAKAU BAGI OKNUM PEJABAT PENGAMBIL KEBIJAKAN / PUBLIK FIGUR PADA ATR DI INSTANSI/LEMBAGA PEMERINTAH



### Executive Summary

**Merokok** : kebiasaan menghisap rokok yang tidak bisa dihindari dan menjadi habituasi yang tanpa disadari menjadi target industri tembakau dan rokok yang sejak usia muda diyakinkan untuk mulai merokok, sehingga generasi ini berhasil direkrut sebagai konsumen seumur hidupnya tetap merokok apapun status sosial ekonominya dan strata kehidupannya.



Ket. Gambar :  
-MDGR = Merokok Dalam Gedung / Ruang  
-BDOM = Berada Dekat Orang Merokok  
-KMTK = Kebiasaan Mengunyah Tembakau Kuning

Kondisi inilah yang dilebel dengan istilah Mafia Perokok dan Konsumsi Tembakau termasuk oknum Pejabat Pengambil Kebijakan dan Publik Figur yang tumbuhkembangnya semakin merajalela pada ATR di Instansi / Lembaga Pemerintahan atau Kawasan Publik Tanpa Rokok.

Hasil SKI (2023), bahwa prilaku merokok dan konsumsi tembakau terutama indikator merokok dalam gedung / ruangan, berada di dekat orang yang merokok dalam ruangan tertutup dan konsumsi tembakau kunyah untuk Provinsi NTB masuk peringkat 10 besar bahkan diatas rata-rata interval Nasional, sebagaimana diagram tersebut.

### Solusi Alternatif / Punishman



1. Mempersyaratkan TIDAK merokok dan mengkonsumsi tembakau bagi CASN, ASN / PPPK / Karyawan dan Pimpinan / Pejabat Esselon pada lingkup kerja Kesehatan dan Pendidikan.
2. Diberlakukan tindakan tegas; TURUN jadi staf biasa bagi Pimpinan / Pejabat Esselon dan PEMUTUSAN hubungan kerja bagi CASN, ASN / PPPK / Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran (point 1).

Prepared By :

H. Azizuddin, S.Pd., M.Kes  
JF Pamong Budaya



2024

DIKBUD NTB